

Analisis Peran Nabi Muhammad Saw Dalam Membangun Masyarakat Madani

Rahadatul Nazifah¹, Serli Hardiati², Demina³, Muhamad Yahya⁴

^{1,2,3,4} UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: ¹nazifahrahadatul@gmail.com, ²serlihardiato02@gmail.com,

³demina@iainbatusangkar.ac.id, ⁴myahyaalazami@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19-05-2025

Revised: 19-05-2025

Accepted: 20-05-2025

DOI: <https://doi.org/10.61930/jsii.v3i1>

Kata Kunci

Nabi Muhammad Saw; Peradaban Sipil; Nilai-nilai Islam

ABSTRAK

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok sentral yang berperan dalam transformasi masyarakat Arab pada abad ke-7 menjadi masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan, metodologi, dan strategi yang digunakan oleh Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat Madani yang adil, sejahtera, dan beretika. Pertama, analisis ini menyoroti pentingnya nilai-nilai spiritual dan moral dalam membentuk karakter individu. Nabi Muhammad menekankan ajaran tauhid, kejujuran, amanah, dan kasih sayang sebagai fondasi utama dalam interaksi sosial. Kedua, Nabi Muhammad juga mengimplementasikan sistem sosial yang inklusif dengan memberikan perlindungan kepada kelompok-kelompok marginal dalam masyarakat, termasuk perempuan, anak-anak, dan kaum miskin. Selanjutnya, penelitian ini menelaah penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dalam kepemimpinan Nabi Muhammad, di mana ia mempromosikan musyawarah (syura) dan keadilan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, upaya Nabi dalam menciptakan persatuan di antara berbagai suku dan agama menunjukkan keberhasilan diplomasi dan toleransi beragama yang menjadi ciri khas masyarakat Madani. Akhirnya, hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa visi dan misi Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat Madani tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, ekonomi, dan politik, yang memiliki relevansi penting dalam konteks masyarakat kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan hingga saat ini..

ABSTRACT

Keywords

Nabi Muhammad Saw; Civil Madani; Islamic Values

Prophet Muhammad SAW was a central figure who played a role in the transformation of Arab society in the 7th century into a civil society based on Islamic values. This study aims to analyze the approaches, methodologies, and strategies used by the Prophet Muhammad in building a just, prosperous, and ethical civil society. First, this analysis highlights the importance of spiritual and moral values in shaping individual character. Prophet Muhammad emphasized the teachings of monotheism, honesty, trustworthiness, and compassion as the main foundations in social interaction. Second, Prophet Muhammad also implemented an inclusive social system by providing protection to

marginalized groups in society, including women, children, and the poor. Furthermore, this study examines the application of good governance principles in the leadership of the Prophet Muhammad, where he promoted deliberation (shura) and justice as the basis for decision making. In addition, the Prophet's efforts in creating unity among various tribes and religions show the success of diplomacy and religious tolerance which are the characteristics of a civil society. Finally, the results of this analysis show that the vision and mission of the Prophet Muhammad in building a civil society are not only limited to the spiritual aspect, but also touch on the social, economic, and political dimensions, which have important relevance in the context of contemporary society. This study is expected to provide a deeper understanding of the Prophet Muhammad's contribution in building a harmonious and just society to this day..

PENDAHULUAN

Konsep sosial yang dikenal sebagai masyarakat madani menunjukkan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab yang mengutamakan keadilan, kesetaraan, dan keberagaman dalam konteks hukum dan moral. Konsep ini tidak terlepas dari nilai-nilai Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sejak awal masuknya Islam ke Jazirah Arab. Selain menjadi nabi dan rasul, Rasulullah juga menjadi pemimpin politik dan sosial yang sukses yang membangun masyarakat ideal di Madinah. Nabi Muhammad SAW menghadapi realitas sosial yang sangat kompleks saat hijrah ke Madinah. Ada banyak suku, agama, dan kepentingan yang berbeda di satu tempat, tetapi dia mampu menyatukan semua itu dalam waktu yang singkat menjadi satu komunitas yang hidup berdampingan (Rozi, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dan taktik yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW sangat relevan untuk dipelajari saat membangun masyarakat madani di era kontemporer. Tauhid, keadilan, musyawarah, dan toleransi adalah nilai-nilai yang digunakan Rasulullah untuk membangun masyarakat madani. Prinsip-prinsip ini berlaku tidak hanya dalam kehidupan pribadi seseorang, tetapi juga dalam interaksi sosial dan kebijakan publik. Salah satu contohnya adalah Piagam Madinah, atau Mitsaq al-Madinah, yang merupakan konstitusi tertulis pertama di dunia dan menjadi landasan bagi persatuan antarumat beragama di Madinah. Selain menjamin kebebasan beragama dan keamanan, piagam ini mengatur hak dan kewajiban setiap warga negara tanpa diskriminasi (Mufidah, 2016).

Selain itu, metode Nabi Muhammad SAW untuk membangun masyarakat madani juga melibatkan pendekatan edukatif dan persuasif. Dia mengajarkan orang tentang pentingnya nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat melalui dakwah yang bijaksana dan akhlak yang mulia. Rasulullah juga mendorong generasi muda dan kelompok marginal untuk berpartisipasi dalam pembangunan sosial dengan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Selain itu, Nabi Muhammad SAW membangun masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan kemasyarakatan (Herwati & Maula 2020). Dalam Islam, Masjid Nabawi di Madinah adalah contoh integrasi spiritual dan sosial.

Di tempat ini, Rasulullah mengajar orang, menyelesaikan perselisihan, dan membuat kebijakan untuk masyarakat. Masjid bukan hanya tempat ibadah tetapi juga tempat yang berguna untuk transformasi sosial. Rasulullah juga menekankan pentingnya keadilan sosial dan ekonomi saat membangun masyarakat madani. Dia menjamin hak-hak kaum dhuafa, mempromosikan zakat, dan menghapus riba. Islam membawa sistem sosial yang inklusif dan berkeadilan. Konsep ini masih sangat relevan untuk mengatasi ketimpangan sosial dan menciptakan keseimbangan di masyarakat modern. Nabi Muhammad SAW merupakan teladan utama dalam sejarah peradaban Islam dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun masyarakat Madani di Jazirah Arab pada abad ke-7.

Masyarakat Madani, yang bercirikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan toleransi, bukan hanya sekadar suatu konsep ideal, tetapi juga merupakan realitas yang diterapkan di zaman beliau. Dengan pendekatan yang holistik, Nabi Muhammad mengedepankan prinsip-prinsip moral dan etika yang mendorong interaksi sosial yang harmonis serta saling menghormati antara individu dari berbagai latar belakang. Pengajian agama, pendidikan, dan kegiatan sosial menjadi inti dari metode pembinaan masyarakat yang dijalankan, sehingga menghasilkan komunitas yang solid dan berdaya saing. Analisis terhadap cara Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Madani perlu dilihat melalui berbagai aspek, termasuk penguatan nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan), penyebaran ajaran tentang keadilan sosial, serta penerapan sistem pemerintahan yang berbasis pada musyawarah dan kesepakatan bersama.

Semua ini mencerminkan visi beliau untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya maju secara materi, tetapi juga spiritual. Dalam konteks modern, pembelajaran dari ajaran dan praktik Nabi Muhammad dapat memberikan panduan penting bagi usaha penciptaan masyarakat yang inklusif, adil, dan damai, serta mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan di berbagai belahan dunia saat ini. Di tengah tantangan sosial, politik, dan budaya saat ini, sangat penting untuk mempelajari cara Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat madani. Pendekatan yang berbasis nilai-nilai profetik dapat menjadi solusi alternatif ketika polarisasi, intoleransi, dan ketimpangan semakin meningkat.

Studi ini tidak hanya membantu kita memahami sejarah tetapi juga membantu kita membuat rencana masa depan untuk membangun masyarakat yang adil dan damai. Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis secara menyeluruh metode yang digunakan Nabi Muhammad SAW untuk membangun masyarakat madani di Madinah, dengan memberi perhatian khusus pada prinsip-prinsip utama dan metode yang digunakan untuk mewujudkannya, serta pada relevansinya dengan dunia kontemporer. Tulisan ini akan mengeksplorasi prinsip dan tindakan Nabi untuk membangun masyarakat yang adil, damai, dan toleran dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan bersama dengan metode studi kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada penafsiran makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam upaya Nabi Muhammad SAW untuk membangun masyarakat madani di Madinah dan meninjau bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan masyarakat modern. Karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, peneliti memiliki kemampuan untuk mendalami konteks. Dengan demikian, pendekatan kepustakaan dipilih. Beberapa sumber primer dan sekunder yang relevan untuk temuan penelitian ini adalah kitab-kitab sirah Nabawiyah, hadis-hadis sahih, dan literatur ilmiah modern tentang perkembangan dakwah Islam di Makkah. Untuk mendapatkan data, referensi yang dapat diandalkan diperiksa, termasuk jurnal-jurnal akademik dan buku-buku ilmiah tentang dakwah dan komunikasi Islam.

Mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengorganisasi informasi dari literatur yang relevan adalah metode dokumentasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data. Selanjutnya, literatur tersebut diperiksa untuk mengidentifikasi tema, pola, dan prinsip-prinsip yang terkait dengan pembangunan masyarakat madani. Analisis isi, atau analisis isi, adalah metode yang digunakan untuk melakukan analisis data. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, setiap data yang dikumpulkan akan diperiksa secara menyeluruh untuk menemukan nilai-nilai penting, taktik kepemimpinan, dan kebijakan sosial-politik yang diterapkan Nabi Muhammad SAW. Analisis dilakukan secara tematik dan kontekstual. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Nabi Muhammad

Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang diutus untuk menyebarkan ajaran Islam kepada semua orang. Beliau adalah nabi dan rasul terakhir yang membawa wahyu dari Allah dalam bentuk Al-Qur'an, yang memberi umat Islam pedoman hidup. Melalui ajarannya, beliau memperkenalkan tauhid, yaitu mengesakan Allah, dan menghapus praktik jahiliah yang merajalela di Jazirah Arab pada saat itu. Nabi Muhammad bukan hanya pembawa risalah tetapi juga pemimpin umat (Jufri, 2020). Setelah hijrah ke Madinah, dia berhasil menyatukan suku-suku yang sering bertikai dan membangun masyarakat Islam yang adil dan harmonis. Selain itu, beliau membangun Piagam Madinah sebagai dasar pemerintahan yang melindungi hak-hak setiap kelompok, termasuk Muslim dan non-Muslim (Vachruddin, 2021).

Nabi Muhammad adalah pemimpin militer yang cerdas dan adil. Beliau bertanggung jawab atas sejumlah pertempuran penting untuk melindungi umat Islam dari ancaman kaum musyrik. Umat Islam semakin kuat dan teguh berkat strategi yang bijak dan semangat persaudaraan yang dia tanamkan di antara sahabatnya. Nabi Muhammad juga menunjukkan cara hidup keluarga yang baik. Beliau dikenal sebagai ayah yang penyayang dan peduli kepada anak-anaknya, serta suami yang lembut dan penuh kasih terhadap istri-istrinya. Beliau mengajarkan keluarganya pentingnya komunikasi, keadilan, dan saling menghargai (Haris, 2018).

Nabi Muhammad adalah guru moral yang luar biasa. Dia mengajarkan etika seperti rendah hati, jujur, sabar, dan amanah. Dia terus menjadi panutan bagi para sahabat dan umat Islam karena akhlaknya yang mulia. Akibatnya, dia disebut sebagai "uswatun hasanah", yang berarti suri teladan yang baik untuk seluruh umat manusia. Nabi Muhammad memiliki peran yang luas dan signifikan dalam berbagai domain agama, sosial, politik, dan budaya (Hamzani & Aravik, 2021). Dikenal sebagai nabi penutup, rasul, dan pemimpin yang diutus oleh Allah SWT untuk membawa rahmat kepada seluruh alam. Beliau adalah sosok yang menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal moralitas, kepemimpinan, dan perjuangan untuk menegakkan keadilan.

Berikut adalah beberapa peran utama Nabi Muhammad:

1. **Pemimpin Agama:** Nabi Muhammad diutus sebagai rasul untuk membawa risalah Islam yang lengkap. Beliau mengajarkan tauhid, shalat, zakat, puasa, dan haji kepada orang-orang. Nabi Muhammad memberikan contoh nyata dalam ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beliau menunjukkan kesabaran, kerendahhatian, dan ketakwaan.
2. **Pemimpin Sosial:** Nabi Muhammad berusaha membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis. Beliau mendukung hak-hak perempuan, yatim piatu, dan miskin. Tanpa membedakan agama, ras, atau suku, Nabi Muhammad mengajarkan pentingnya persatuan, toleransi, dan kerja sama.
3. **Pemimpin Politik:** Nabi Muhammad berhasil menyatukan berbagai suku dan agama dalam pemerintahan Madinah. Piagam Madinah, yang mengatur hubungan agama dan hak-hak warga Madinah, dibuat oleh Nabi Muhammad. Nabi Muhammad juga menjadi komandan militer dan memimpin banyak pertempuran untuk melindungi agama Islam.
4. **Pemimpin Pendidikan:** Nabi Muhammad sangat mendorong orang untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. Dia adalah contoh pendidikan yang baik, baik dalam memberikan ajaran agama maupun dalam memberikan contoh kepemimpinan yang baik. satu sama lain, toleransi, dan kerja sama tanpa diskriminasi ras, agama, atau suku.
5. **Sosok Teladan:** Nabi Muhammad dikenal dengan akhlaknya yang mulia, yang termasuk jujur, amanah, tabligh, dan fathonah. Dia juga patut dicontoh dalam

berbagai aspek kehidupan, seperti akhlak, kepemimpinan, dan perjuangan untuk menegakkan keadilan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa Nabi Muhammad memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai utusan Allah yang mengajarkan agama Islam maupun sebagai pemimpin yang membangun masyarakat berdasarkan keadilan dan persatuan. Selain itu, dia telah menunjukkan contoh dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hal keluarga, kepemimpinan, dan akhlak. Sebagai nabi terakhir, dia tidak hanya menyebarkan wahyu Allah, tetapi juga membimbing orang lain dengan kasih sayang, kebijaksanaan, dan keteladanan yang luar biasa. Nabi Muhammad menjadi figur utama yang harus diteladani oleh umat Islam sepanjang masa karena semua peran tersebut.

2. Masyarakat Madani

Menurut konsep Islam, masyarakat madani adalah bangunan politik yang demokratis, partisipatoris, menghormati dan menghargai publik, termasuk kebebasan hak asasi, partisipasi, keadilan sosial, penerapan etika dan moralitas, dan banyak lagi. Setelah memahami arti "madani", seseorang dapat dengan mudah memahami masyarakat madani sebagai masyarakat yang beradab, masyarakat sipil, dan masyarakat yang tinggal di suatu kota, atau dengan pandangan masyarakat kota yang pluralistik (Hairuddin & Oyan, 2021).

1. Karakteristik Masyarakat Madani

Karakteristik masyarakat madani di sini bertujuan untuk menunjukkan bahwa untuk mencapai wacana masyarakat madani, nilai-nilai universal yang membentuk penegakan masyarakat madani harus dipenuhi. Nilai-nilai ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain atau diambil hanya satu. Namun, itu adalah satu kesatuan yang sangat penting yang memastikan eksistensi masyarakat madani. Adanya ruang publik bebas, demokratis, toleransi, pluralisme, keadilan sosial, dan berkeadaban adalah beberapa karakteristiknya (Lestari & Khasanah, 2025). Tidak dapat diabaikan bahwa masyarakat Madani memiliki berbagai ciri.

- a. Adanya ruang publik (publik spere) yang bebas bagi masyarakat (warga negara) untuk menyalurkan ide dan kreatifitas, baik melalui individu, perkumpulan, maupun media informasi.

- b. Adanya pola kehidupan yang demokratis, artinya orang-orang berperilaku baik dalam interaksi sosial tanpa tertekan dan tanpa perasaan.
- c. Bersikap toleran terhadap perbedaan dalam masyarakat yang memiliki banyak aktivitas.
- d. Selalu menunjukkan sikap pluralisme dengan berperilaku dengan baik untuk menciptakan suasana kehidupan yang aman dan damai.
- e. Untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat dengan mengutamakan nilai-nilai keadilan dan hak asasi manusia.
- f. Bertuhan berarti masyarakat yang beragama, mengakui Tuhan dan mengatur kehidupan mereka berdasarkan hukum Tuhan.
- g. Integrasi masyarakat individu dan kelompok eksklusif melalui kontrak sosial dan aliansi sosial.
- h. Menyebarnya kekuasaan memungkinkan kekuatan lain untuk mengimbangi kepentingan dominan masyarakat.
- i. Menggabungkan program pembangunan berbasis masyarakat dengan program pembangunan yang didominasi oleh negara.
- j. Menggabungkan kepentingan individu dan negara karena partisipasi organisasi volunteer dalam pengambilan keputusan pemerintah.
- k. kreatifitas yang berkembang, yang pada awalnya dihalangi oleh sistem otoriter.
- l. Meluasnya kesetiaan (loyalitas) dan kepercayaan (kepercayaan) sehingga orang mengakui hubungannya dengan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.
- m. Organisasi sosial yang terdiri dari orang-orang dari berbagai sudut pandang memberikan kebebasan kepada masyarakat.
- n. Damai berarti bahwa semua anggota masyarakat, baik individu maupun kelompok, menghormati satu sama lain secara adil (Aisyah., dkk, 2023).

Kajian menunjukkan bahwa masyarakat madani pada dasarnya adalah sebuah komunitas yang berpusat pada keadilan dan kesetaraan. Demokratisasi adalah inti dari itu, yang dihasilkan dari partisipasi aktif anggota kelompok masyarakat. Meskipun hukum dianggap sebagai satu-satunya cara untuk mengontrol dan mengawasi perilaku masyarakat, Menurut definisi ini,

demokratisasi, partisipasi sosial, dan supremasi hukum adalah ciri-ciri masyarakat madani (Misrah, 2020). Oleh karena itu, semakin jelas bahwa masyarakat madani merupakan bentuk simbiosis dari pengakuan hak-hak untuk membangun demokrasi yang didasarkan pada partisipasi rakyat dan memiliki peran hukum strategis sebagai alat untuk mengontrol dan mengawasi masyarakat dalam kehidupan.

2. Kendala Dalam Membangun Masyarakat Madani

Beberapa hambatan yang dihadapi Nabi Muhammad saat membangun masyarakat madani di Madinah termasuk penolakan dari sebagian orang, perselisihan suku, dan bahkan pengkhianatan dari orang-orang yang berpura-pura beriman (Aji, et.al, 2020). Berikut adalah beberapa di antaranya: Penolakan dan Ketidakpercayaan:

1. Beberapa orang, termasuk kaum Quraisy, menolak ajaran Islam dan bahkan menentang Nabi Muhammad. Beberapa orang di masyarakat Madinah, termasuk Abdullah bin Ubay, mengaku beriman tetapi sebenarnya memiliki tujuan lain, seperti mencegah penyebaran Islam.
2. Perselisihan Suku dan Ketidaksetaraan: Masyarakat Madinah terdiri dari berbagai suku dan kelompok dengan kepentingan yang berbeda, dan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi menimbulkan ketegangan di antara kelompok-kelompok masyarakat.
3. Ancaman Eksternal: Nabi Muhammad harus menghadapi ancaman dari kelompok Yahudi yang tidak senang dengan kedatangan dan pengaruh Islam di Madinah. Selain itu, negara-negara tetangga yang tidak menyukai pertumbuhan Islam memberikan ancaman.
4. Hambatan dalam Dakwah: Para pemuka Quraisy berusaha menghentikan dakwah Nabi Muhammad dengan membujuk, mengancam, dan bahkan menyiksa pengikutnya. Selain itu, mereka melakukan boikot sosial dan ekonomi terhadap kaum muslimin.
5. Hambatan Politik: Pemerintah lokal yang menentang dakwah Nabi Muhammad menghadapi hambatan politik. Selain itu, ada kelompok yang memanfaatkan kekuatan politik untuk mencegah penyebaran Islam.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa posisi umat Islam mencakup 85%, tetapi karena pendidikan yang tidak merata, kondisi sumber daya manusianya buruk. Kesejahteraan masyarakat dan sistem ekonomi. Ada dua prinsip utama dalam ajaran Islam: pertama, tidak ada individu atau kelompok yang berhak mengeksploitasi orang lain dan kedua, komitmen Islam yang kuat terhadap persaudaraan, keadilan ekonomi dan sosial, sehingga ketidakadilan dalam pendapatan dan kekayaan bertentangan dengan Islam. Kondisi ekonomi nasional yang tidak stabil setelah krisis moneter dan tingginya angkatan kerja yang belum terserap karena lapangan kerja yang terbatas.

3. Strategi dalam Membangun masyarakat madani

Upaya nabi muhammad untuk mengatasi tantangan persaudaraan Islam didirikan oleh Nabi Muhammad untuk menyatukan kaum Muhajirin (yang hijrah dari Mekkah) dan kaum Anshar (yang tinggal di Madinah). Dia membuat perjanjian dengan kelompok Yahudi dan Nasrani untuk memastikan keamanan dan perdamaian. Nabi Muhammad mendirikan masjid di Madinah untuk digunakan sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan interaksi sosial. Membangun struktur sosial dan hukum yang adil yang mengatur kehidupan masyarakat. Nabi Muhammad terus menyebarkan ajaran Islam dan mengajar orang-orang. Nabi Muhammad membangun masyarakat Madinah yang adil, sejahtera, dan damai berkat kesabaran, kebijaksanaan, dan perjuangan yang gigih (Izzah, 2018).

Sistem demokrasi tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang tidak memiliki rasa nasionalisme. Umat Islam harus mengubah struktur politik demokrasi, menurut perspektif yang menekankan bahwa membangun demokrasi harus menekankan pada upaya demokratisasi yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi. Perbaikan ekonomi masyarakat harus sejalan dengan revitalisasi bidang politik. Paradigma yang akan digunakan oleh umat Islam untuk membangun masyarakat Madani harus lebih menekankan proses pendidikan dan kesadaran politik warga negara, terutama kelas menengah yang terdiri dari para akademisi, intelektual, budayawan, pengusaha, dan mahasiswa sebagai kelompok kritis.

4. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam membangun Masyarakat Madani Keadilan, demokrasi, toleransi, pluralisme, dan kebebasan hak asasi adalah nilai-nilai Islam yang penting dalam membangun masyarakat madani. Dalam semua hal, Islam menekankan persamaan, menghindari kekuasaan, dan menegakkan keadilan. Masyarakat madani juga membutuhkan prinsip partisipasi, penghormatan publik, dan etika dan moralitas. Perincian tambahan tentang peran nilai-nilai Islam dalam membangun masyarakat madani dapat ditemukan di sini: Keadilan Islam menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, baik dalam hal sosial, ekonomi, maupun politik.

Demokrasi Islam mendukung gagasan demokrasi yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemerintahan dan pengambilan keputusan. Toleransi Islam mengajarkan pentingnya toleransi terhadap orang-orang dari berbagai agama dan kelompok masyarakat yang berbeda. Pluralisme Islam menghargai keberagaman dan menerima berbagai kelompok orang dengan berbagai latar belakang. Kebebasan Hak Asasi: Islam melindungi hak asasi manusia, seperti kebebasan beragama, berekspresi, dan berserikat.

SIMPULAN

Keadilan dan kesetaraan adalah inti dari sebuah komunitas madani. Demokratisasi adalah inti dari partisipasi aktif anggota kelompok masyarakat. Salah satu cirinya adalah ruang publik (public space) yang bebas bagi masyarakat (citizens). Kehidupan yang demokratis dan toleran akan selalu mencerminkan pluralisme dengan mengutamakan perilaku yang berkeadaban dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan keadilan. Untuk membangun masyarakat madani, diperlukan perjuangan terus-menerus. Selain itu, ia membutuhkan komponen sosial yang diperlukan untuk membangun masyarakat madani, seperti kerja sama yang baik antara pemerintah dan lembaga masyarakat lainnya.

Nabi Muhammad memberikan contoh bagi masyarakat yang berperadaban ini. Setelah perang di Makkah tidak menghasilkan apa-apa, Allah menentukan Madinah, sebuah kota kecil, untuk menjadi pusat perjuangan menuju masyarakat peradaban yang diinginkan. Kebebasan, sebagai dasar masyarakat madani, didirikan oleh Nabi di kota ini. Nabi diizinkan untuk memperkuat diri dengan

membangun kekuatan bersenjata untuk melawan musuh peradaban, khususnya dalam hal kebebasan agama, ekonomi, sosial, dan politik. Pada dasarnya, masyarakat madani memiliki banyak arti, termasuk demokrasi, transparansi, toleransi, potensi, keinginan, dorongan, partisipasi, konsistensi, komparasi, koordinasi, simplifikasi, sinkronisasi, integrasi, emansipasi, dan hak asasi. Namun, arti yang paling penting adalah masyarakat demokratis. Masyarakat madani tidak mengaitkan prinsip tatanannya pada agama tertentu, sedangkan masyarakat madani mengacu pada agama Islam yang dianut Nabi Muhammad SAW. Ini adalah perbedaan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah., dkk. (2023). *Masyarakat Madani Dalam Perspektif Islam*. 1 (2).
- Aji, A. M., Aravik, H., & Yunus, N. R. (2020). The Concept of Madani Society As A Manifestation of Human Rights In Islamic Life.
- Hairuddin, H. C., & Oyan, O. D. T. K. (2021). *Pembentukan Masyarakat Madani Melalui Pendidikan Islam: Jurnal el-Fakhru Vol. 1, No. 1, Desember 2021. El-FAKHURU. 1 (1)*, 1-5.
- Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2021). *Politik Islam: Sejarah Dan Pemikiran*. Penerbit NEM.
- Haris, A. H. (2018). *Peranan Nabi Muhammad sebagai Pembangun Masyarakat Madani dan Peletak Dasar Peradaban Islam. Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam. 10 (1)*, 12-29.
- Herwati, H., & Maula, I. (2020). *Modernisasi Pondok Pesantren Dalam Membangun Masyarakat Madani:(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Jami'atul Ulum Selogudig Wetan Pajajaran Probolinggo). BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 2 (1)*, 47-59.
- Izzah, I. (2018). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan. 5 (1)*, 50-68.
- Jufri, A. (2020). *Masyarakat madani dan penguatan demokrasi politik Islam di Indonesia. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner. 5 (2)*, 285-307.
- Lestari, N. A. N. A. D., & Khasanah, U. . (2025). *Konsep Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani. Inspirasi (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam),. 9 (1)*, 63-92.

- Mufidah, L. L. N. (2016). *Memahami Hakikat Islam Dan Realitas Kaum Muslim: Upaya Membangun Masyarakat Madani*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (1), 109–127.
- Rozi, M. F. (2017). *Pluralisme Danmultikulturalisme Dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik*. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*,. 2)2), 104–127.
- Vachruddin., V, P. (2021). *Konsepsi dan Strategi Muhammad SAW dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah*. 5 (1), 70–88.

